



NSW Education Standards Authority

2024 HIGHER SCHOOL CERTIFICATE EXAMINATION

Indonesian and Literature

(Section I — Listening and Responding
Part A and Part B)

Transcript

Familiarisation Text

- FEMALE: Hallooo ... apa kabar? Lama nggak jumpa nih!
- MALE: Iya. Saya baru pulang dari liburan di Semarang, Jawa Tengah.
- FEMALE: Gimana cuaca di sana?
- MALE: Wah, sedang musim hujan dan banjir, karena Semarang adalah kota pantai.
- FEMALE: Tentunya lembab juga ya.
- MALE: Memang! Apalagi kalau hujannya hanya sebentar, lalu disusul dengan cuaca yang panas.

Section I — Listening and Responding

Part A

Question 1

- MALE: Hai Mira, sudah 2 minggu kamu di Australia untuk program pertukaran siswa. Betah?
- FEMALE: Mulanya rindu dengan keluarga dan makanan Indonesia, Rudi. Yang jadi masalahku sekarang, sebagai duta Indonesia, aku masih bingung bagaimana memperkenalkan Indonesia disini.
- MALE: Ini kesempatan emas kalau kamu bisa masak makanan Indonesia, menyajikannya ala Indo, dengan sendok garpu atau dengan tangan saja.
- FEMALE: Rudi, menurutku, Indonesia ngga identik dengan makan pakai tangan, lho.
- MALE: Itu salah satu saja. 'Kan kamu juga sudah bawa oleh-oleh buat keluarga angkat. Kamu mesti cerita apa arti oleh-oleh bagi orang Indonesia.
- FEMALE: Ya, ya, aku juga masih ingat kamu suruh aku pakai kostum tradisional pada acara-acara khusus. Dan membawa banyak pakaian batik untuk memperkenalkan Indonesia.
- MALE: Benar sekali, kesan pertama itu penting sekali dan itu dari penampilanmu. Kalau berbusana khas Indonesia, orang akan ingin tahu lebih banyak bagaimana Indonesia itu.
- FEMALE: Wah, aku nanti 'kan seperti makhluk dari luar angkasa! Lalu, kalau mereka bertanya, aku harus jawab apa?

- MALE: Kamu ngga perlu memberi ceramah panjang lebar, tapi tunjukkan dengan sikapmu yang ramah, peduli, selalu tersenyum dan suka membantu. Kamu sudah jadi wakil Indonesia.
- FEMALE: Rudi, kamu rasanya lebih cocok deh untuk ikut program ini. Lalu bagaimana menunjukkan identitas Indonesia?
- MALE: Orang Indonesia selalu mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Ingat falsafah gotong royong? Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Kita juga sebisaunya harus mempertahankan keharmonisan dalam hidup keseharian, supaya hidup lebih nyaman dan aman.
- FEMALE: Lho, jadi ngga boleh mengutarakan pendapat?
- MALE: Ya, boleh, dong, cuma caranya itu lho! Kita tidak boleh terlalu agresif dan merasa benar sendiri, tetapi mengungkapkan pikiran kita dengan sopan dan jelas. Jadi lebih mudah diterima. Ingat semboyan negara ‘Bhinneka Tunggal Ika’? Tiap orang berbeda. Jadi kita harus berbesar hati untuk menerima perbedaan itu.
- FEMALE: Oh, benar juga ya ... makasih, Rudi, sekarang aku jadi bisa lebih pede.
- MALE: Kamu pasti bisa, kamu orang Indonesia, sudah menjadi darah dagingmu.

Section I — Listening and Responding

Part B

Question 2, Text 1

- FEMALE: Sejak tadi ibu perhatikan sudah lebih dari dua jam kamu main dengan smartfone. Apa kamu sudah selesaikan tugas-tugas sekolah hari ini?
- MALE: Hampir, Bu. Saya jeda sebentar main sosmed dulu. Saya nge-posting foto-foto liburan kita di Bali, share momen bahagia itu sama teman-teman. Ngga sabar mendapat 'like' atau baca komentar mereka.
- FEMALE: Tapi kamu sudah menghabiskan banyak waktu. Ibu tahu sosmed bisa jadi hiburan, tapi sekolah adalah prioritasmu. Lebih baik kamu habiskan waktu buat hobi, atau ketemu teman-teman langsung. Alam maya sosmed bukan dunia sebenarnya.
- MALE: Tapi sosmed 'kan lebih praktis berinteraksi sesama teman? Senang banget bisa tahu update terkini supaya ngga ketinggalan zaman. Sosmed budaya anak muda generasi saya lho, Bu. Semua orang menggunakannya. Kalau postingan viral, 'kan menghasilkan uang?
- FEMALE: Postingan di sosmed belum tentu mencerminkan yang sesungguhnya. Tidak jarang malah misinformasi. Bagus kalau temanmu suka dengan postingannya. Tapi bagaimana kalau mereka iri atau tidak suka lalu menulis komentar yang tidak kamu inginkan?
- MALE: Saya sadar, Bu. Tapi percayalah, saya hanya menggunakan sosmed sebagai alat komunikasi yang menghibur. Rasanya ngga mungkin kami hidup tanpa kehadiran sosmed. Apalagi platformnya banyak. Eksistensi anak muda sekarang diukur juga lewat sosmed lho, Bu.
- FEMALE: Susah berdebat dengan kamu deh. Ibu hanya ingin kamu bisa mengontrol diri dan membatasi penggunaan sosmed. Blok saja semua sosmed yang meresahkan. Juga Ibu pusing mendengar bunyi ding-ding notifikasi. Matikan saja suaranya.
- MALE: Tapi saya perlu suara itu sebagai pengingat kegiatan-kegiatan saya.

Section I — Listening and Responding

Part B

Question 2, Text 2

FEMALE: Sosmed tidak lagi hanya sekadar alat komunikasi atau hiburan semata, tapi sudah menjadi bagian gaya hidup generasi muda, termasuk kalau mereka mencari pekerjaan. Tetapi sebagai alat interaksi modern, bisa muncul misinformasi, ilusi, bahkan materi yang tidak patut diposting. Sayangnya tidak semua orang memiliki kemampuan memfilter sosmed dan mudah mempercayainya begitu saja. Parahnya lagi, mereka tidak tahu mana yang penting dan mana yang tidak, hanya demi mendapat pengakuan. Kadang-kadang anak muda merasa serba salah. Kalau mereka jarang muncul di sosmed untuk memposting malah dianggap kurang gaul. Padahal mereka justru menghindarinya karena tidak ingin merasa stres dan gagal fokus.

Sebagai pembina remaja, saya ingin menyatakan bahwa menurut penelitian mengonsumsi konten di sosmed bisa berdampak buruk. Penggunaan yang berlebihan bisa membahayakan. Bunyi notifikasi yang terus-menerus diciptakan untuk menggoda. Hanya ikuti atau berteman dengan orang-orang yang positif dan inspiratif. Gunakan sosmed untuk hal-hal yang mendesak saja. Mudah-mudahan nasehat ini bisa memberi pengalaman yang lebih positif bagi remaja waktu menggunakan media sosial.